



بمجلس علماء
الاندونيسيا

KOMISI DAKWAH

MAJELIS ULAMA INDONESIA PROVINSI KALIMANTAN TENGAH

WADAH MUSYAWARAH PARA ULAMA ZU'AMA DAN CENDEKIAWAN MUSLIM

Jalan G. Obos Kelurahan Menteng Palangka Raya 73111, HP. 0823 5135 0300

BULLETIN DAKWAH

BULLETIN DAKWAH BULANAN

PENANGGUNGJAWAB
Prof.Dr.H.Khairil Anwar, M.Ag

KETUA REDAKSI
Drs.H.Rois Mahfud, M.Pd

SEKRETARIAT
Husen Arif
Hidayat,S.Sos,M.I.Kom



EDISI
EKSIBISI

**HINDARI PERILAKU
MENYIMPANG**

Rois Mahfud

A.Pelajaran, Kaum Nabi Luth Diazab Allah karena Perilaku Homoseksual, dll.

Kisah kaum Nabi Luth dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai peringatan bagi umat manusia. Kaum Nabi Luth dikenal melakukan perbuatan liwath (hubungan seksual sesama jenis laki-laki), yaitu

perilaku yang menyimpang dari fitrah manusia dan melanggar ketentuan Allah SWT. Perbuatan tersebut dilakukan secara terang-terangan dan terus-menerus, meskipun Nabi Luth telah menasihati dan mengajak mereka kembali ke jalan yang benar.

Perilaku kaum Nabi Luth tidak hanya berupa penyimpangan seksual, tetapi juga disertai dengan pembangkangan terhadap ajaran Allah dan penolakan terhadap dakwah Nabi. Mereka bahkan menantang datangnya azab, sebagai bentuk kesombongan dan kekufuran. Karena itu, Allah SWT menurunkan azab yang sangat berat sebagai balasan atas perbuatan mereka.

Azab yang ditimpakan kepada kaum Nabi Luth berupa hujan batu dari tanah yang terbakar serta dihancur-leburkan /dibalikkan negeri mereka.

Hal ini menunjukkan bahwa perbuatan homoseksual, menurut pandangan Islam, merupakan dosa sangat besar yang dapat mendatangkan murka Allah apabila dilakukan secara terus-menerus tanpa taubat dan bahkan disertai dengan penolakan terhadap kebenaran.

Kisah kaum Nabi Luth menjadi pelajaran penting bagi umat Islam agar menjauhi perbuatan yang dilarang Allah,

menjaga kesucian diri, serta mematuhi aturan syariat dalam kehidupan seksual. Islam mengajarkan bahwa keselamatan hidup di dunia dan akhirat hanya dapat diraih dengan keimanan, ketaatan, dan akhlak yang mulia.

Dalam ajaran Islam, perilaku seksual diatur secara jelas dan tegas agar manusia menjaga kehormatan diri, keturunan, serta ketertiban sosial. Hubungan seksual yang dibenarkan dalam Islam hanyalah melalui pernikahan yang sah antara laki-laki dan perempuan.

Segala bentuk perilaku seksual di luar ketentuan tersebut dipandang sebagai penyimpangan dan perbuatan yang dilarang. Salah satu perilaku yang dianggap menyimpang adalah homoseksualitas.

B. Penyebab Terjadinya Penyimpangan Seksual antara lain:

1. Rendahnya Mutu Lembaga Pendidikan Menurut Sudut Pandang Islam

Dalam pandangan Islam, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keimanan (tauhid), akhlak, dan kepribadian manusia. Rendahnya mutu lembaga pendidikan dapat menjadi salah

satu faktor yang menyebabkan terjadinya penyimpangan perilaku, termasuk penyimpangan seksual. Ketika lembaga pendidikan tidak mampu menjalankan fungsinya secara optimal, maka pembinaan moral dan spiritual peserta didik menjadi lemah.

Rendahnya mutu lembaga pendidikan terlihat dari kurangnya penanaman nilai-nilai keislaman, lemahnya keteladanan pendidik, serta minimnya pengawasan terhadap perilaku peserta didik. Pendidikan yang hanya menekankan aspek akademik tanpa diimbangi dengan pendidikan akhlak dan agama menyebabkan peserta didik kurang memiliki benteng iman dalam menghadapi pengaruh negatif dari lingkungan dan pergaulan bebas.

Dalam Islam, lembaga pendidikan seharusnya berfungsi sebagai tempat pembinaan akhlakul karimah dan pengendalian hawa nafsu. Apabila lembaga pendidikan gagal memberikan pemahaman yang benar tentang batasan pergaulan, adab, dan tanggung jawab moral, maka peserta didik lebih mudah terjerumus ke dalam perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam.

Oleh karena itu, Islam menekankan pentingnya peningkatan mutu lembaga pendidikan dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keimanan.

Pendidikan yang berkualitas menurut Islam adalah pendidikan yang mampu melahirkan generasi berilmu, beriman, dan berakhlak mulia, sehingga dapat mencegah terjadinya penyimpangan perilaku dalam masyarakat.

2. Perkawinan Usia Muda

Perkawinan pada usia yang terlalu dini sering dilakukan tanpa kesiapan mental, emosional, dan spiritual. Ketidaksiapan ini dapat menimbulkan konflik rumah tangga, ketidakpuasan batin, dan kegagalan dalam menjalankan peran suami istri sesuai ajaran Islam. Akibatnya, sebagian individu dapat mencari pelampiasan nafsu di luar pernikahan, yang berpotensi mengarah pada perilaku seksual yang menyimpang.

3. Kurangnya Pendidikan dan Pengamalan Ajaran Agama

Islam menekankan pentingnya iman dan takwa sebagai benteng diri. Kurangnya pemahaman serta pengamalan ajaran agama menyebabkan lemahnya kontrol diri terhadap hawa nafsu. Tanpa bekal nilai-nilai agama, seseorang mudah terjerumus ke dalam perbuatan yang dilarang Allah SWT, termasuk perilaku seksual yang menyimpang dari fitrah manusia.

4. Musibah Terbesar karena adanya Perusakan terhadap Ajaran Agama

Rasulullah SAW bersabda:

لَا تُصِيبَنَّ أَحَدَكُمْ مُصِيبَةٌ فِي دِينِهِ فَإِنَّهَا أَكْظَمُ الْمُصِيبَةِ

“Jangan sampai salah seorang di antara kalian tertimpa musibah dalam agamanya, karena itu adalah musibah yang paling besar.” [diriwayatkan dalam Sunan ad-Darimi.]

مَنْ أَصَابَتْهُ مُصِيبَةٌ فِي دِينِهِ فَلْيَقُلْ: إِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ

“Barang siapa tertimpa musibah dalam agamanya, hendaklah ia mengucapkan: Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami kembali.”(HR. Thabrani)

تَعَوَّذُوا بِاللَّهِ مِنْ جَهْدِ الْبَلَاءِ وَدَرْكِ الشَّقَاءِ وَسُوءِ الْقَضَاءِ وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ

“Mohonlah perlindungan kepada Allah dari beratnya cobaan, kesengsaraan yang menimpa, takdir yang buruk, dan kegembiraan musuh atas musibah kita.”(HR. Bukhari dan Muslim)

Hadis-hadis ini menegaskan bahwa kerusakan iman dan agama merupakan musibah paling berat bagi seorang Muslim. Oleh sebab itu, Islam mengajarkan umatnya untuk senantiasa berdoa, memperkuat iman, dan menjauhi perbuatan yang dapat merusak agama.

Perbuatan yang dapat merusak agama antara lain syirik yang merajalela, yaitu menyekutukan Allah dengan sesuatu apa pun, seperti mempercayai dukun, jimat, ramalan, atau kekuatan selain Allah. Syirik merupakan dosa terbesar karena merusak akidah dan menghapus pahala amal.

Selain syirik, meninggalkan ibadah wajib seperti salat, puasa, dan zakat juga dapat merusak agama seseorang. Ibadah merupakan tiang agama, sehingga apabila diabaikan, keimanan akan melemah dan mudah terpengaruh oleh perbuatan maksiat.

Perilaku maksiat yang dilakukan secara terbuka, seperti zina, pergaulan bebas, mabuk-mabukan, dan perjudian, juga termasuk perbuatan yang merusak agama. Perbuatan tersebut tidak hanya merusak diri sendiri, tetapi juga berdampak buruk bagi masyarakat.

Selanjutnya, menyebarkan ajaran sesat dan pemahaman yang menyimpang dari Al-Qur'an dan Sunnah dapat menyesatkan umat dan merusak kemurnian ajaran Islam. Begitu pula meremehkan hukum Allah dan menganggap ringan dosa-dosa besar.

Oleh karena itu, umat Islam harus selalu waspada terhadap perbuatan-perbuatan yang dapat merusak agama dengan cara memperkuat iman, menjaga

ibadah, dan menjauhi segala bentuk kemaksiatan.

Lemahnya iman dan pengendalian nafsu, pengaruh lingkungan dan pergaulan bebas, kurangnya peran keluarga dalam pendidikan akhlak.

C. MENCEGAH PERILAKU MENYIMPANG

Islam memberikan tuntunan yang jelas dalam mencegah terjadinya penyimpangan seksual agar manusia tetap berada pada fitrahnya dan terhindar dari perbuatan dosa. Beberapa upaya pencegahan yang diajarkan dalam Islam antara lain sebagai berikut:

1. Memperkuat Iman dan Takwa

Iman dan takwa merupakan benteng utama dalam mengendalikan hawa nafsu. Dengan keimanan yang kuat, seseorang akan selalu merasa diawasi oleh Allah SWT dan terdorong untuk menjauhi perbuatan yang dilarang-Nya. Berdo'a :

اللَّهُمَّ لَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا وَلَا فِي دُنْيَانَا وَلَا فِي أَهْلِنَا وَلَا فِي أَمْوَالِنَا وَلَا فِي أَوْلَادِنَا

“Ya Allah, janganlah Engkau jadikan musibah yang menimpa kami adalah musibah dalam agama kami, maupun di dunia kami, keluarga kami, harta kami, dan anak-anak kami.”(HR. Tirmidzi, Abu Dawud, dan Ibnu Majah)

وَلَا تَجْعَلْ مُصِيبَتَنَا فِي دِينِنَا

“...dan jangan Engkau jadikan musibah kami dalam agama kami...” Hadis ini diriwayatkan dari Nabi SAW. dalam kitab-kitab doa dan tashbih dari Imam at-Tirmidzi. Dalam konteksnya, Nabi berdoa kepada Allah agar ujian dan musibah yang datang tidak merusak keimanan dan ketaatan umat Islam, tidak membuat mereka jauh dari kebenaran dan syariat.

2. Pendidikan Agama Sejak Dini

Penanaman nilai-nilai agama sejak usia dini sangat penting untuk membentuk akhlak dan kepribadian yang baik. Pendidikan agama membantu individu memahami batasan pergaulan, adab, dan tujuan penciptaan manusia sesuai ajaran Islam.

3. Peran Keluarga yang Optimal

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama. Orang tua wajib memberikan kasih sayang, perhatian, serta teladan yang baik, terutama dalam hal akhlak dan pergaulan, agar anak tidak mencari pelampiasan di luar yang menyimpang.

4. Memilih Lingkungan dan Pergaulan yang Baik

Islam menganjurkan umatnya untuk bergaul dengan orang-orang yang saleh. Lingkungan yang baik akan mendorong perilaku positif dan menjauhkan dari pengaruh negatif yang dapat merusak moral.

5. Menjaga Pergaulan Sesuai Syariat

Islam mengatur batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan, seperti menundukkan pandangan dan menjauhi perbuatan zina. Hal ini bertujuan menjaga kehormatan dan kesucian diri.

6. Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan

Lembaga pendidikan harus berperan aktif dalam membina akhlak dan moral peserta didik dengan mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keislaman.

7. Memperbanyak Ibadah dan Amal Saleh

Ibadah seperti salat, puasa, dan membaca Al-Qur'an dapat menenangkan jiwa dan mengendalikan hawa nafsu,

sehingga terhindar dari perilaku menyimpang.

Penutup

Islam mengajarkan bahwa pencegahan penyimpangan seksual harus dilakukan secara menyeluruh melalui penguatan iman, pendidikan agama, pembinaan keluarga, serta lingkungan yang baik. Dengan demikian, umat Islam dapat menjaga diri dan masyarakat dari perbuatan yang dilarang Allah SWT.

n/b. Nantikan bukunya, berjudul:

“WASPADA *dengan* MUSIBAH AGAMA”



KEGIATAN PESANTREN RAMADHAN